

Korelasi *Self-Efficacy* dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Di SMP Negeri 8 Toili

Correlation of Self-Efficacy and Learning Discipline Against Mathematical Problem Solving Ability at SMP Negeri 8 Toili

I Nyoman Suyantana¹, Inda Widiarti Hafid², I Komang Artenadi³

¹Pendidikan Matematika, Universitas Tompotika Luwuk

Email: inyomansuyantana17@gmail.com

²Pendidikan Matematika, Universitas Tompotika Luwuk

Email: indahafid30@gmail.com

³SD Negeri Rusakencana Kec. Toili Kab. Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email: ikomang@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history: Received, Maret 2024 Revised, Maret 2024 Accepted, Maret 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Korelasi <i>Self-Efficacy</i> dan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis di SMP Negeri 8 Toili. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 orang. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kepercayaan diri, angket disiplin belajar, dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif <i>self-efficacy</i> dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, terdapat hubungan positif kedisiplinan belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis dan terdapat hubungan positif <i>self-efficacy</i> dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik di SMP Negeri 8 Toili dengan nilai koefisien korelasi X_1 terhadap Y (r_{y1}) sebesar 0,306, korelasi X_2 terhadap Y (r_{y2}) sebesar 0,316 dan korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y (R_{y12}) sebesar 0,401.</p> <p>Kata Kunci: Self Efficacy, Kedisiplinan Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis</p>

Corresponding Author Email	ABSTRACT
<p>Email: indahafid30@gmail.com No HP: 085xxxxxxx</p>	<p><i>This research aims to determine the correlation between Self-Efficacy and learning discipline on mathematical problem solving abilities at SMP Negeri 8 Toili. The method used in this research is quantitative descriptive. The sample in this study amounted to 66 people. The research instruments used were a self-confidence questionnaire, a learning discipline questionnaire, and a mathematical problem-solving ability test. The results of this research show that there is a positive relationship between self-efficacy and mathematical problem solving abilities, there is a positive relationship between learning discipline and mathematical problem solving abilities and there is a positive relationship between self-efficacy and learning discipline together with the mathematical problem solving abilities of students in junior high school. Negeri 8 Toili with a correlation coefficient value of X_1 to Y (r_{y1}) of 0.306, correlation of X_2 to Y (r_{y2}) of 0.316 and correlation of X_1 and</i></p> <p>Keywords: Self Efficacy, Learning Discipline, Mathematical Problem Solving Ability</p>

PENDAHULUAN

Menurut (Agesti et al., 2019) efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki setiap orang pada dirinya sendiri bahkan dengan menentukan pilihan, dengan melakukan tindakan, untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran. Disisi lain menurut Byrne (Nihayah, 2020) mendefenisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Selanjutnya, menurut (Fashiha, 2023) efikasi diri (*self-efficacy*) adalah salah satu aspek psikologis berupa sebuah keyakinan yang ada pada diri seseorang, untuk mengendalikan kompetensi yang dimilikinya sendiri, kemudian mewujudkannya dengan serangkaian tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, efikasi diri merupakan suatu keyakinan dalam diri seseorang untuk menyelesaikan masalah melalui berbagai tindakan akademis sehingga mendapatkan kesimpulan penyelesaian.

Tingkat *self-efficacy* seorang siswa mempengaruhi setiap aktivitas yang dilakukan. Sejalan dengan hal tersebut (Hasanah et al., 2019), memberikan beberapa indikator efikasi diri, yaitu: 1) Mampu memotivasi dirinya untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, individu dapat memotivasi dirinya untuk dapat memilih dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas; 2) Mampu berusaha tinggi, tekun dan tekun. Individu berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimilikinya; 3) Mampu menghadapi rintangan dan kesulitan. Manusia mampu bertahan dalam kesulitan dan rintangan serta mempunyai kemampuan untuk bangkit setelah mengalami kegagalan; 4) Dapat melakukan tugas yang lingkupnya luas maupun sempit (spesifik). Individu percaya bahwa dia dapat menyelesaikan tugas apa pun, meskipun tugas tersebut luas atau spesifik. Tidak hanya itu, kedisiplinan dalam belajar sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, sehingganya penulis melakukan penelitian mengenai korelasi antara *self-efficacy* dengan kedisiplinan belajar.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin belajar dapat menciptakan semangat menghargai waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang dengan percuma, dengan melakukan disiplin belajar juga dapat membuat persiapan yang lebih matang dalam berbagai hal. Dengan pemberlakuan disiplin, terutama pada bidang belajar, siswa beradaptasi dengan lingkungan dan pola belajar yang baik sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain maupun dalam diri siswa (Sugiarto et al., 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat (Prasetyo & Riyanto, 2019) yang mengatakan bahwa disiplin belajar merupakan hal yang sangat penting

dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Dengan sikap disiplin, siswa akan merasa nyaman ketika belajar didalam lingkungan yang kondusif serta teman-teman yang saling memotivasi dan saling mendukung untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut (Anwar & Mardiana, 2022), disiplin belajar sangat penting untuk mencapai proses pembelajaran yang bagus. Disiplin dalam belajar bisa lebih mengembangkan kemampuan daya ingat siswa terhadap ilmu yang disampaikan karena siswa belajar sesuai dengan hati nuraninya sendiri, dan siswa selalu termotivasi untuk belajar, berlatih sehingga pada akhirnya belajar akan lebih mudah. Menurut (Novriadi et al., 2022), ada 4 indikator disiplin belajar, yaitu: 1) Aktivitas, kepatuhan dan ketaatan; 2) Disiplin melaksanakan tugas; 3) Mengikuti pembelajaran secara aktif, teratur dan tertib; 4) Mengikuti peraturan sekolah dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator disiplin akademik adalah: 1) Disiplin sesuai peraturan sekolah; 2) Aktif melaksanakan tugas; 3) Taat pada guru.

Berdasarkan observasi awal, pembelajaran yang dilaksanakan setelah pembelajaran daring dirasakan oleh salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Banggai di Kecamatan Toili yaitu SMP Negeri 8 Toili. Hal ini dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar peserta didik khususnya pada pelajaran matematika masih kurang serta kepercayaan diri peserta didik yang rendah dan hal ini juga berdampak pada kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang menurun. Sehingga untuk mengerjakan tugas maupun soal yang diberikan oleh guru menjadi terlihat sulit. Seperti yang dikatakan oleh guru matematika saat diwawancarai. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru matematika SMP Negeri 8 Toili menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yaitu dampak pembelajaran daring membuat siswa enggan untuk belajar, literatur yang kurang maksimal, kedisiplinan belajar peserta didik relatif rendah, kurangnya kepercayaan diri dari peserta didik yang relatif rendah, kurangnya dukungan belajar dari orang tua kepada peserta didik, serta rendahnya motivasi belajar serta minat belajar peserta didik dan juga kurangnya kemampuan dalam pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah siswa di SMP Negeri Toili 8 mengalami penurunan karena beberapa faktor seperti dampak pembelajaran daring yang membuat siswa takut untuk belajar, literatur yang kurang optimal, kedisiplinan diri siswa rendah, kepercayaan diri siswa (*self-efficacy*) yang relatif rendah, kurangnya dukungan belajar dari orang tua kepada siswa serta motivasi dan minat belajar siswa yang rendah, dan matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Faktanya, matematika tidak sesulit yang dipikirkan kebanyakan siswa, hanya kurangnya disiplin dalam belajar dan kurangnya rasa percaya diri yang membuat matematika menjadi sulit.

Masalah dalam matematika menurut (Sihombing & Lintang, 2016) adalah persoalan yang mengandung ide-ide matematika dan memiliki potensi untuk memberikan tantangan intelektual guna meningkatkan pemahaman dan pengembangan matematika siswa, sehingga biasanya berupa persoalan-persoalan yang tidak dapat dengan segera atau efisien diselesaikan dengan prosedur rutin. Menurut (Roebyanto & Harmini, 2017) mengatakan bahwa suatu situasi dikatakan masalah jika siswa menyadari keberadaan situasi tersebut, mengakui bahwa situasi tersebut memerlukan tindakan dan tidak dengan segera dapat menemukan pemecahannya. Olehnya itu, kemampuan penyelesaian matematika juga penting untuk membantu siswa mengerjakan matematika. Sehingga, efikasi diri dan kedisiplinan belajar juga sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kemampuan pemecahan matematika siswa. Selanjutnya, (Putri et al., 2019) menjelaskan, pemecahan masalah merupakan suatu proses mengatasi kesulitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya, (Hartinah et al., 2019) mengemukakan pemecahan masalah adalah suatu proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif sehingga dapat menerima dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dengan benar dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dengan tepat ketika memecahkan masalah. Sejalan dengan hal tersebut (Sumartini, 2018) berpendapat bahwa pemecahan masalah adalah suatu proses untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam mencapai suatu tujuan. Siswa dalam pembelajaran matematika, harus memiliki kemampuan pemecahan masalah. Pendapat lain menurut (Permatawati & Karyati, 2019) kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika merupakan kemampuan siswa untuk terlibat secara menyeluruh dalam memanfaatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam usaha untuk menghadapi berbagai macam situasi dan permasalahan pada pembelajaran matematika. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika (masalah rutin maupun non rutin).

Selanjutnya, indikator kemampuan pemecahan masalah matematika menurut Sumarmo (Nihayah, 2019) adalah: 1) Mengidentifikasi permasalahan awal setiap unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan, (2) Merumuskan problem matematik atau menyusun pemodelan matematik, (3) Menerapkan strategi atau rumus yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai tersebut, (4) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan awal, dan (5) Menggunakan matematika secara bermakna. Sedangkan menurut Polya (Rambe & Afri, 2020) bahwa siswa menempuh empat langkah saat menyelesaikan suatu masalah, yaitu: 1) memahami masalah, 2) merencanakan strategi pemecahan

masalah, 3) menerapkan strategi pemecahan masalah, dan 4) memeriksa kembali solusi yang telah didapatkan. Sehingga, secara umum, indikator kemampuan pemecahan masalah matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Memahami permasalahan, termasuk mengidentifikasi hal-hal yang diketahui dan diperlukan; dan 2) Periksa kebenaran jawaban soal awal.

Maka, kemampuan penyelesaian matematika juga penting untuk membantu siswa mengerjakan matematika. Oleh karena itu, efikasi diri dan kedisiplinan belajar sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kemampuan pemecahan matematika siswa dan menurut (Agesti et al., 2019), efikasi diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki setiap orang pada dirinya sendiri bahkan dengan menentukan pilihan, dengan melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran.

Kebaharuan dalam penelitian ini adalah ditambahkan variabel kedisiplinan belajar. Disiplin diketahui sebagai salah satu kunci kesuksesan seorang anak. Dengan sikap disiplin, seorang anak dapat menggunakan semua kemampuan bakat bawaannya. Menurut (Rahmadi et al., 2020), disiplin belajar merupakan sikap anak yang senang dan patuh terhadap tata tertib baik itu aktivitas fisik atau mental yang dapat mengubah tingkah lakunya baik itu kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Sirefar & Syahputra, 2020) mengatakan bahwa sikap disiplin dalam belajar sangat penting bagi seorang siswa karena dengan disiplin siswa akan terarah dan teratur dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Anwar & Mardiana, 2022) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu sikap pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan dapat memberikan manfaat positif bagi dirinya secara pribadi dan orang lain. Kebiasaan dalam menerapkan sikap disiplin dalam belajar dapat memotivasi siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik pula.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self-efficacy* dan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP Negeri 8 Toili. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan tiga variabel penelitian, yaitu data variabel bebas *self-efficacy*. Uji instrument menggunakan kuis pada variabel independen dan soal tes pada variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A 34 orang, kelas VII B 35 orang, kelas VIII A 27 orang, kelas VIII B 27 orang, kelas IX A 36 orang, dan kelas IX B 36 orang. Dengan demikian, populasi yang diteliti berjumlah 195 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling, dilakukan dengan menggunakan undian. Maka sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII A 12 orang, kelas VIII B

12 orang, kelas VIII A 9 orang, kelas VIII B 9 orang, kelas IX A 12 orang, dan kelas IX B 12 orang. Sehingga sampel penelitian ini berjumlah 66 orang peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, tes tertulis, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu analisis deskriptif dilakukan untuk menyajikan data setiap variabel dalam besaran-besaran statistik seperti rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus, simpangan baku dan memvisualisasikan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus regresi dan korelasi ganda dua predictor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data *self-efficacy*, kedisiplinan belajar, dan pemecahan masalah matematika disajikan dalam tiga kelompok data yaitu *self-efficacy* (variabel X_1), disiplin belajar (variabel X_2) dan kemampuan memecahkan masalah matematika (variabel Y). Secara umum data deskriptif *self-efficacy*, disiplin belajar, dan kemampuan pemecahan masalah dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil *Self-Efficacy*, Kedisiplinan Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Data Sumber	N	Skor Min	Skor Max	Mean	Median (Me)	Modus (Mo)	St. Dev (S)
X_1	66	25	33	28,74	29	29	1,508
X_2	66	24	33	30,71	29	29	2,544
Y	66	41	49	44,77	45	45	1,459

Keterangan:

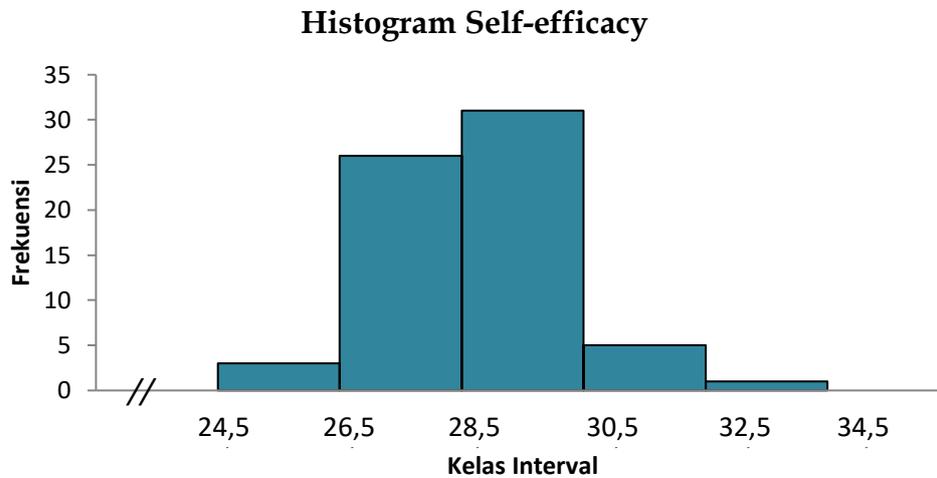
X_1 : *Self-efficacy*

X_2 : Kedisiplinan belajar

Y : Kemampuan pemecahan masalah matematis

Hasil *Self-Efficacy* (X_1)

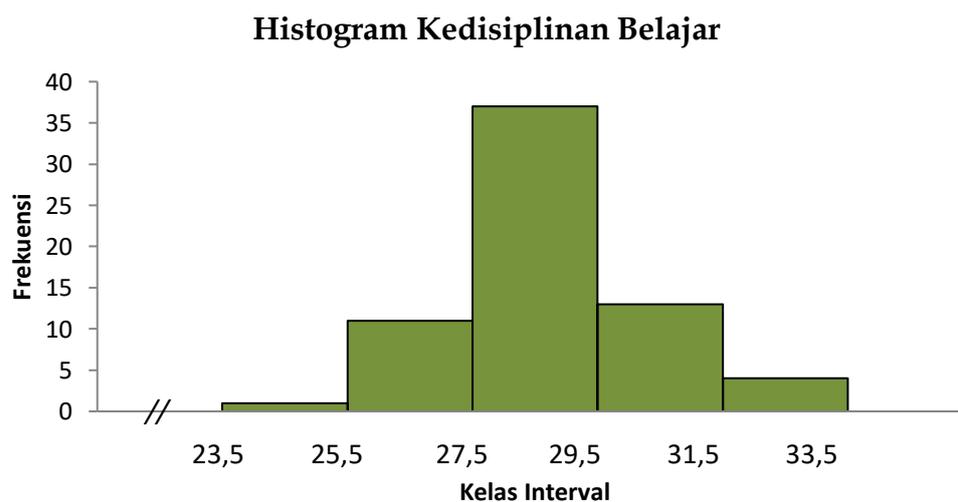
Data *self-efficacy* diambil melalui angket yang tersebar ke dalam 13 butir pernyataan. Berdasarkan data dari 66 siswa diperoleh skor maksimum 33, skor minimum 25, rerata (M) sebesar 28,74; median (Me) sebesar 29; modus (Mo) sebesar 29; dan standar deviasi (SD) sebesar 1,508. Dari panjang kelas interval 2 dan banyaknya kelas interval 5. Secara spesifik sebaran data berdasarkan daftar sebaran frekuensi dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Histogram Data *Self-Efficacy*

Hasil Kedisiplinan Belajar (X_2)

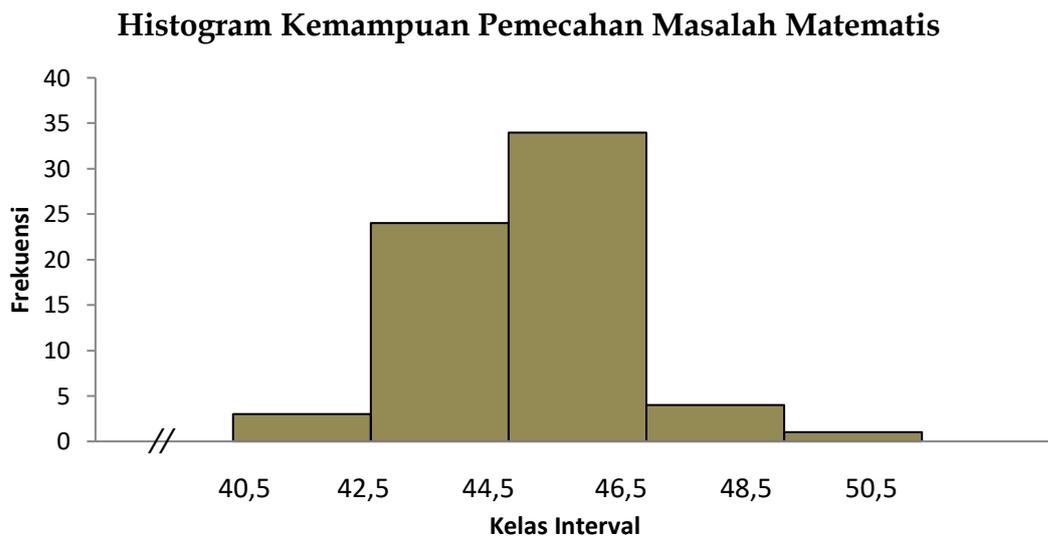
Data kedisiplinan belajar diambil melalui angket yang tersebar ke dalam 13 butir pernyataan. Berdasarkan data dari 66 siswa di peroleh skor maksimum 33, skor minimum 24, rerata (M) sebesar 30,71; median (Me) sebesar 29; modus (Mo) sebesar 29; dan standar deviasi (SD) sebesar 2,554. Dari panjang kelas interval 2 dan banyaknya kelas interval 5. Lebih jelasnya, sebaran data bedasarkan daftar distribusi frekuensi maka dapat divisualisasikan pada histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Data Kedisiplinan Belajar

Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (Y)

Data kemampuan pemecahan masalah matematis diambil melalui angket dimuat dalam 5 butir pertanyaan. Berdasarkan data dari 66 siswa di peroleh skor maksimum 49, skor minimum 41, rerata (M) sebesar 44,77; median (Me) sebesar 45; modus (Mo) sebesar 45; dan standar deviasi (SD) sebesar 1,459. Secara khusus sebaran data berdasarkan daftar sebaran frekuensi dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Histogram Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Pengujian Prasyarat Data

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji normalitas galat regresi Y atas X dengan menggunakan uji *Galat Taksiran*. Hasil perhitungan dengan Uji Normalitas Galat Taksiran menunjukkan bahwa kedua kelompok data memiliki tingkat normalitas data sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Self-Efficacy dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kelompok	N	L_0	$L_{t(0,05)}$	Kesimpulan
X ₁	66	0,0818	0,1090	Normal
Y	66			

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kedisiplinan Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kelompok	N	L_0	$L_{t(0,05)}$	Kesimpulan
X ₂	66	0,1020	0,1090	Normal
Y	66			

Uji Linieritas

Hasil perhitungan dengan Uji Linieritas menunjukkan bahwa kedua kelompok data tersebut memiliki tingkat linieritas data sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Data Self-Efficacy dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kelompok	N	F ₀	F _t	Kesimpulan
X ₁	66	0,587	2,175	Linier
Y	66			

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Data Kedisiplinan dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kelompok	N	F ₀	F _t	Kesimpulan
X ₂	66	1,435	2,175	Linier
Y	66			

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mendapatkan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang positif. Uji statistik yang digunakan yaitu uji korelasi product moment. 1) Hasil uji korelasi efikasi diri terhadap kemampuan memecahkan masalah mencapai $r_{y1}=0,306$ yang berarti rendah, $KD=9,4\%$ dan uji $t=2,567$; 2) Hasil uji korelasi mata pelajaran dengan kemampuan penyelesaian matematika mencapai $r_{y2}=0,316$ yaitu rendah, $KD=10\%$ dan uji $t=2,662$; 3) Hasil uji korelasi efikasi diri dengan disiplin belajar terhadap kemampuan pemecahan matematika mencapai $r_{y12}=0,401$ yaitu rendah, $KD=16,1\%$

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian statistik ditemukan bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kemampuan memecahkan masalah matematika dan hubungan positif antara kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, serta terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Dalam penelitian ini diperoleh indikator-indikator yang lebih memiliki korelasi pada masing-masing variabel yaitu: 1) Indikator efikasi diri yang paling berkorelasi adalah: a) Kemampuan mengatasi permasalahan yang dihadapi; b) Berani menghadapi tantangan; c) Sulit atau pantang menyerah. 2) Indikator disiplin akademik yang lebih berkorelasi, yaitu: a) Aktif melaksanakan tugas; b) Taat

pada guru. 3) Indikator kemampuan pemecahan masalah lebih berkorelasi, yaitu: a) Memahami permasalahan, termasuk mengidentifikasi hal-hal yang diketahui dan diperlukan; b) Periksa kebenaran jawaban soal awal. Prasyarat data tergambar pada tabel normalitas sesuai dengan kriterianya jika L hitung kurang dari L tabel maka distribusi dari normal disimpulkan normal dan linieritasnya pada tabel linieritas jika F hitung kurang dari F tabel maka distribusi disimpulkan linier.

Dari hasil analisis data statistik diperoleh nilai korelasi sederhana dan korelasi ganda dengan hasil X_1 terhadap Y ($r_{y1} = 0,306$), X_2 terhadap Y ($r_{y2} = 0,316$) serta X_1 dan X_2 terhadap Y ($R_{y12} = 0,401$) ini diartikan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, ada hubungan positif antara kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, serta terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Selain itu dalam penelitian ini diperoleh hasil kontribusi korelasinya yaitu: 1) Korelasi *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, kontribusi korelasi diperoleh relatif rendah sebesar 9,4%. Dengan perolehan *self-efficacy* dengan nilai tinggi sebanyak 6 peserta didik dan perolehan nilai kemampuan pemecahan masalah matematis dengan nilai tinggi sebanyak 5 peserta didik.

Selain itu dalam penelitian ini diperoleh hasil kontribusi korelasinya yaitu : 1) Korelasi *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis relatif rendah disebabkan oleh kurangnya keyakinan akan keberhasilan diri peserta didik, tidak menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki peserta didik, kurang dalam memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah, dan kurang dalam melaksanakan perhitungan atau mengalaborasi. Data ini diperoleh dari pengujian hasil angket dan tes yang telah diisi oleh peserta didik. 2) Korelasi kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, kontribusi korelasi yang diperoleh relatif rendah sebesar 10%. Dengan perolehan kedisiplinan belajar dengan nilai tinggi sebanyak 17 peserta didik dan perolehan nilai kemampuan pemecahan masalah matematis dengan nilai tinggi sebanyak 5 peserta didik. Kontribusi korelasi kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis relatif rendah disebabkan kurangnya ketertiban peserta didik terhadap aturan serta kurang dalam memilih serta menerapkan strategi menyelesaikan masalah. 3) Korelasi *self-efficacy* dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis kontribusi korelasi ganda yang diperoleh relatif rendah sebesar 16,1%. Kontribusi korelasional antara *self-efficacy* dan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika. Kontribusi dari banyak korelasi tersebut relatif kecil karena siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya, tidak

menyadari kelebihan dan kekurangan siswa, kurang disiplin terhadap peraturan sekolah dan jarang melakukan pemilihan dan penerapan strategi pemecahan masalah, kurang dalam melakukan perhitungan atau konstruksi. Data ini diperoleh dengan memeriksa hasil soal dan tes yang diselesaikan siswa. Hal inilah yang menyebabkan kontribusi korelasi antara efikasi diri dan disiplin belajar terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika relatif lemah.

Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudane & Saadjad, 2021) dengan judul "Kontribusi Kemampuan Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi SPLDV". Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) = 0,6901 bernilai positif. Hal ini menunjukkan kontribusi kemampuan pemahaman konsep matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi SPLDV di kelas X SMA Negeri 2 Luwuk adalah positif dan berada pada interpretasi antara 0,60 - 0,799 yang dimaknai dengan tingkat kontribusi kuat. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian sebelumnya meneliti kelas X sedangkan pada penelitian ini meneliti kelas XI dan materinya juga tentunya akan berbeda dimana terdapat peningkatan dalam kesulitan materi. Selain itu, variabel X pada penelitian sebelumnya yaitu pemahaman konsep, sedangkan pada penelitian ini variabel X nya adalah kepercayaan diri, dan materi yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya dan sekarang, dimana pada penelitian sebelumnya, menggunakan materi SPLDV sedangkan pada penelitian ini menggunakan materi matriks.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan dukungan peneliti terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi yang terjadi adalah berarti atau signifikan, sehingga adanya hubungan positif antara *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, adanya hubungan positif antara kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, dan adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis di SMP Negeri 8 Toili. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian (Jatisunda, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan *Self-Efficacy* Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis". Penelitian ini mengkaji hubungan antara *self-efficacy* matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis korelasional. Hasil penelitian yaitu, terdapat hubungan yang positif antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-efficacy* matematis siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari (Dewi et al., 2021) dengan judul "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap hasil Belajar matematika Siswa". Jenis penelitian ini adalah *ex*

post facto. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi matematika siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 22 Mataram dengan koefisien determinasi sebesar 83, 1%. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan hasil belajar sedangkan pada penelitian saat ini peneliti menggunakan variabel kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan masalah, dan pada penelitian sebelumnya peneliti mengambil sampel siswa SMP sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa SMA dan tentunya materinya juga berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, dengan nilai koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,306 pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Terdapat hubungan positif antara kedisiplinan belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, dengan nilai koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,316 pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif antara kedisiplinan belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Terdapat hubungan positif *self-efficacy* dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, dengan koefisien korelasi (R_{y12}) sebesar 0,401 pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-efficacy* dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

REFERENSI

- Agesti, L. P., Fitryasari, R., Armini, N. K. A., & Yusuf, A. (2019). Hubungan Smartphone Addiction dan Self Efficacy dengan Prestasi Akademik pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(1), 1-6. 10.20473/pnj.v1i1.12302
- Anwar, A., & Mardiana, M. (2022). Hubungan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau. *Indonesian Journal Of Educational Science (Ijes)*, 4(2), 185-199. <https://doi.org/10.31605/Ijes.V4i2.1330>
- Dewi, P. S. I. Y., Kurniati, N., & Wahidaturrahmi. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 122-131. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i2.41>
- Fashiha, H. M. (2023). Efikasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika

- Sekolah Dasar Berdasarkan Hasil Belajar Kognitif. *JPGSD*, 11(2), 355-34.
Hasanah, U., Dewi, N., & Rosyida, I. (2019). Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend). *Prisma Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 551-555
- Hartinah, S., Suherman., Syazali, M., Efendi, H., Junaidi, R., Jermsittiparsert, K., & Umam, R. (2019). Probing-Prompting Based On Ethnomathematics Learning Model: The Effect On Mathematical Communication Skill. *Journal For the Education of Gifted Young Scientist*, 7(4), 799-814.
<https://doi.org/10.17478/jegys.574275>
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan *Self-Efficacy* Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1, 24-30
- Nihayah, E. F. K. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 80-94
- Nihayah, E. F. K. (2020). Peran Efikasi Diri Tinggi dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Mahasiswa dalam Perkuliahan Program Linear. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 127-142
- Novriadi, Y., Kusuma, Y. Y., & Pebriana, P. H. (2022). Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Reward Sticker Picture Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8, 77-83
- Permatawati, L., & Karyati. (2019). Pengaruh Pendekatan Model Eliciting Activities Pembelajaran Matematika SMA Berorientasi pada Kemampuan Penalaran, Pemecahan Masalah, dan Self Efficacy. Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta
- Putri, R. S., Suryani, M. & Jufri, L.H. (2019). Pengaruh Penerapan *Model Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 331-340.
- Prasetyo, J. H., & Riyanto, S. (2019). The Effect Of Emotional Intelligence, Learning Interest, And Discipline On Students' Learning Outcomes In Smp Negeri 141 Jakarta. *International Journal Of Innovative Science And Research Technology*, 4(5)
- Rahmadi, R. T., Zulaihati, S., & Susanti, S. (2020). The Influence of Learning Discipline And Peer Environment on Learning Outcomes of Business Economy in Class X at One of SMK Negeri in Jakarta. *JPEPA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 1(1), 12 - 24.
<http://103.8.12.68/index.php/jpepa/article/view/30>
- Rambe, A. Y. F., & Afri, L. D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan dan Deret. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 9(2), 175.
<https://doi.org/10.30821/axiom.v9i2.8069>
- Roebiyanto, G., & Harmini, S. (2017). Pemecahan Masalah Matematika Untuk PGSD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sihombing, M. K. S., & R. Lintang, S. R. (2016). Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Menggunakan Strategi Pengambilan Sudut

- Pandang yang Berbeda. *Seminar Nasional: Reforming Pedagogy*, 312-322. Diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Press
- Sirefar, D. M., & Syahputra, E. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Sudane, I. W., & Saadjad, D. Y. (2021). Kontribusi Kemampuan Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Spldv. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 159-173. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v5i2.208>
- Sugiarto, A. T., Suyati, T., & Yulianti, P.D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-237
- Sumartini, T. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148-158. <https://doi.org/10/31980/mosharafa.v5i2.270>